

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi kehidupan manusia pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang wajib dipenuhi hingga sepanjang hayat, karena jika manusia tidak memiliki pendidikan sedikitpun maka dalam suatu kelompok akan sulit berkembang atau maju dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sarana dalam memajukan kehidupan mereka dengan menjadikannya sebagai sarana utama yang perlu diperhatikan supaya dapat menyesuaikan dengan keadaan dilingkungannya, karena bagi indonesia pendidikan saat ini adalah kebutuhan yang harus dipenuhi secara tahap-pertahap. Pendidikan yang dikelola teratur, tertib, efektif dan efisien dapat mempercepat jalannya sebuah pembudayaan bangsa indonesia untuk menciptakan kesejahteraan (Astutik, 2017).

Pendidikan memiliki sebuah tujuan, dan tujuan dari pendidikan yang baik tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan mutu dari pendidikan, dan mutu tersebut mencakup kualitas guru, perbaikan kurikulum, sistem pendidikan, dan proses pelayanan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. (Asrifah & Arif, 2020).

Pendidikan di dalam lembaga sekolah sering terdapat hambatan dalam layanan pembelajaran yaitu adanya sebuah masalah terhadap motivasi belajar siswa yang rendah. Pada dasarnya inti dari kegiatan yang ada di sekolah adalah sebuah layanan belajar mengajar antara guru dan siswa dengan masing-masing jenis pembelajaran dari mata pelajaran berupa materi dan lain-lain sejenisnya yang tentunya akan mempengaruhi hasil dari belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah adalah sebuah masalah bagi siswa itu sendiri juga termasuk guru dan lembaga sekolah karena sebuah motivasi belajar rendah bukan merupakan hal yang diharapkan bagi lembaga sekolah, dan

lingkungan keluarga siswa. Tak lain juga yang saya temukan di MTs Darul Ulum 2 Widang terutama pada kelas VIII A yaitu adanya motivasi belajar siswa yang rendah yang dapat dilihat dari pada saat pemberian tugas oleh mata pelajaran dari rumah namun dikumpulkan kembali ke sekolah kerap pasti ada siswa yang tidak mengerjakan bahkan tidak mengumpulkan tugas tersebut ke sekolah. Pada prinsipnya motivasi belajar adalah variable dalam menentukan keberhasilan seseorang. Motivasi belajar tumbuh secara natural dari dalam diri dan tumbuh karena adanya rangsangan dari pihak eksternal, seperti orangtua, guru, dan lingkungan. (Astriyani & Triyono, 2018).

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena dalam belajar jika siswa tidak memiliki motivasi maka tidak akan melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dalam diri siswa akan membantu menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan. Jadi, apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat. (Setyowati, 2017).

Ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu 1) aspirasi atau cita-cita siswa yang diiringi oleh pertumbuhan dan perkembangan dalam kepribadian individu akan menjadikan siswa termotivasi untuk merai aspirasi dan cita-cita yang diinginkannya, 2) kecakapan dan kemampuan seorang siswa dapat memperkuat motivasi yang ada pada dirinya, 3) kondisi dan lingkungan

siswa yang baik akan mudah untuk mempengaruhi bertumbuhnya motivasi, begitu juga sebaliknya jika kondisi dan lingkungan kurang burang baik maka akan sulit bertumbuhnya motivasi, 4) dalam belajarnya terdapat unsur dinamis yang dimana seorang siswa dapat menyesuaikan dengan lingkungan sebagai tempat untuk mendapatkan pengalaman, 5) upaya yang dilakukan seorang guru dalam memotivasi atau pembelajaran sisiwa siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. (Sidik & Sobandi, 2018).

Dampak dari turunnya motivasi belajar siswa yang dialami oleh siswa MTs Darul Ulum 2 Widang kelas VIII A ini lebih banyak berkaitan dengan kemandirian siswa itu sendiri yang kurang mendapatkan dorongan-dorongan positif mengenai motivasi belajarnya yang dapat dilihat dari adanya tugas sekolah yang sering menunda-nunda dalam mengerjakannya bahkan sampai ada yang tidak mengumpulkan tugasnya, karena motivasi dari siswa rendah maka akan berpengaruh pada masa depannya. Tidak adanya minat belajar akan menyebabkan siswa tersebut kehilangan cita-cita yang sudah direncanakannya. Apabila khusus dari permasalahan menurunnya motivasi belajar ini tidak segera diatasi akan menjadikan kebiasaan siswa menjadi malas belajar, yang akhirnya siswa mengambil jalan dengan cara mencontek saat ujian, padahal mencontek tidak diperbolehkan, dampak yang lainnya adalah membuat bangsa indonesia tidak cerdas, dan menurunkan mental anak yang sudah berusaha untuk berusaha keras untuk belajar. Dampak dari kondisi yang terjadi ini tentunya akan merusak moral dari pendidikan bangsa indonesia, sebaik-baiknya generasi muda harusnya punya rasa cinta terhadap belajar dan membaca, karena dengan rasa cinta terhadap belajar dan membaca dapat membuka wawasan dan pengetahuan supaya bisa jauh lebih luas.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai perubahan dalam pelaksanaan layanan. Oleh karena itu perlu dirancang suatu

model layanan yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas berpikir siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan berinteraksi satu sama lain baik itu siswa dengan siswa, siswa dengan guru BK, serta seorang guru BK juga dapat mengkomunikasikan berbagai gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. (Suparta dkk., 2015).

Salah satu alternatif solusi yang tepat adalah bagaimana seorang guru BK untuk berfokus terdahulu terhadap keadaan yang terjadi didalam sekolah dengan mengamati seberapa aktif dan antusiasnya siswa pada saat proses pembelajaran, melihat nilai-nilai dari hasil ujian semester ataupun ujian harian, kemudian menanyakan alasannya yang terjadi dari beberapa siswa mendapatkan nilai yang kurang baik atau yang sering disebut nilai dibawa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi kelulusan. jadi seorang guru BK harus memperhatikan bagaimana pentingnya memberikan proses pelayanan terbaik terhadap peserta didik. Kemudian penindaklanjutan dalam mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan bimbingan kelompok dengan sebuah proses dari pembelajaran kuantum, yang artinya pembelajaran kuantum adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat, serta dapat mengembangkan bakat secara alamiah. (Sidik & Sobandi, 2018).

Model pembelajaran kuantum ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya adalah berpangkal pada psikologi kognitif, bersifat humanistik, manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatian, latar belakang musik klasik atau instrumental yang kental terbukti memberikan pengaruh positif dalam proses pembekajaran, memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, menekankan kebermakaan dan kebermutuan dalam proses pembelajaram, dan menyeimbangkan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi material.

Pembelajaran dalam metode kuantum untuk mengajar di sekolah dalam bidang pendidikan tentang pengajaran di kelas, mencoba untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami isi dari materi yang disampaikan. Pembelajaran kuantum adalah model pembelajaran yang dapat membagi unsur-unsur pembelajaran menjadi kategori konteks dan isi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat disesuaikan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kuantum, karena dengan penerapan metode pembelajaran kuantum memiliki keunggulan yaitu dari gaya belajar yang membebaskan siswa. (Bambang & Handoko, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas dan berhasilnya teknik metode pembelajaran kuantum pada saat mengatasi masalah afikasi diri maka disusunlah proposal skripsi yang berjudul “efektivitas metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa” sebagai salah satu faktor untuk menuju kepada rumusan masalah.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Darul Ulum 2 Widang dengan menggunakan objek penelitian berupa siswa-siswi di MTs Darul Ulum 2 Widang. Mengingat adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu untuk ditetapkan batasan terhadap variabel dan subvariabel yang diteliti, adapun keterbatasan penelitian ini ialah, variabel yang digunakan untuk diteliti hanya layanan metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum 2 WIDang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut, apakah metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kuantum (X).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman, wawasan dan sebagai acuan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih luas terkait dengan penggunaan metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok tepatnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A di MTs Darul Ulum 2 widang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling khususnya keefektivitasan metode pembelajaran kuantum dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam perkuliahan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan

kompetensi konsep dalam bimbingan dan konseling. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman praksis dalam bidang penelitian bimbingan dan konseling.